

**STRATEGI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 5 BREBES
DAN MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 7 BREBES
DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER**



TESIS

**Disusun dan Diajukan kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan ((M.Pd)**

**Oleh:
MAHMUDAH
1717651026**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2019**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	vi
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS)	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
HALAMAN MOTTO	xii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II STRATEGI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER	12
A. Pendidikan Karakter	12
1. Pengertian Karakter	12
2. Pengertian Pendidikan Karakter	17
3. Sumber dan Nilai-nilai Pendidikan Karakter	29
4. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter ..	30
5. Ciri Dasar Pendidikan Karakter	35

B. Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter	37
1. Konsep Strategi Pendidikan	37
2. Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter	43
3. Implementasi Pengembangan Pendidikan Karakter	46
C. Hasil Penelitian yang Relevan	62
D. Kerangka Berpikir	65
BAB III METODE PENELITIAN	69
A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian	69
B. Tempat dan Waktu Penelitian	70
C. Data dan Sumber Data	71
D. Teknik Pengumpulan Data	71
E. Teknik Analisis Data	74
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	75
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	76
A. Profil Lokasi Penelitian	76
1. Profil Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 5 Brebes	67
2. Profil Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 7 Brebes.....	81
B. Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter di MIN 5 Brebes dan MIN 7 Brebes	86
1. Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di MIN 5 Brebes dan MIN 7 Brebes	86
2. Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MIN 5 Brebes dan MIN 7 Brebes	122
3. Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah di MIN 5 Brebes dan MIN 7 Brebes	151
BAB V PENUTUP	183
A. Simpulan	183
B. Implikasi	184
C. Saran	184

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. 18 Nilai Karakter	27
Tabel 2.2. Tangga Partisipasi Masyarakat	31
Tabel 2.3. Tingkatan Partisipasi	32
Tabel 2.4. Keterlibatan Orang Tua dalam Lembaga Pendidikan	34
Tabel 4.1. Daftar Ustaz/ah TPQ Al-Ittihad	79
Tabel 4.2. Daftar Santri Kelas 1 TPQ Al-Ittihad	81
Tabel 4.3. Daftar Santri Kelas 2 TPQ Al-Ittihad	82
Tabel 4.4. Daftar Santri Kelas 3 TPQ Al-Ittihad	83
Tabel 4.5. Daftar Santri Kelas 4 TPQ Al-Ittihad	83
Tabel 4.6. Kondisi Sarana Pembelajaran TPQ Al-Ittihad	86
Tabel 4.7. Susunan Panitia Pengadaan Tanah TPQ Al-Ittihad	101
Tabel 4.8. Susunan Panitia Pembangunan Gedung TPQ Al-Ittihad	101
Tabel 4.9. RAB <i>Haflah ākhir as-sanah</i> TPQ Al-Ittihad Tahun 2017	111
Tabel 4.10. Laporan Keuangan SPP Santri TPQ Al-Ittihad Tahun 2016/2017 ...	138
Tabel 4.11. Laporan Keuangan Infak Santri Kelas 1 TPQ Al-Ittihad Tahun 2016/2017	144
Tabel 4.12. Laporan Keuangan Infak Santri Kelas 2 TPQ Al-Ittihad Tahun 2016/2017	145
Tabel 4.13. Laporan Keuangan Infak Santri Kelas 3 TPQ Al-Ittihad Tahun 2016/2017	145
Tabel 4.14. Laporan Keuangan Infak Santri Kelas 4 TPQ Al-Ittihad Tahun 2016/2017	146
Tabel 4.15. Laporan Keuangan Kegiatan <i>Haflah ākhir as-sanah</i> TPQ Al-Ittihad Tahun 2016	153
Tabel 4.16. Laporan Keuangan Kegiatan Pawai Ta'aruf Tahun 2017	155

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Prosentase Asal Santri TPQ Al-Ittihad.....	84
Gambar 4.2. Prosentase Keaktifan Pembayaran SPP Santri TPQ Al-Ittihad	192



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 Catatan Hasil Wawancara
- Lampiran 5 Catatan Hasil Observasi
- Lampiran 6 Dokumentasi Tertulis
- Lampiran 7 Foto Pelaksanaan Penelitian
- Lampiran 8 Surat-surat



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah fenomena utama dalam kehidupan manusia untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan peserta didik menjadi dewasa. Sesuai dengan visi dan misi pendidikan nasional, tujuan pendidikan haruslah mencerminkan kemampuan sistem pendidikan nasional untuk mengakomodasi berbagai tuntutan sekaligus tantangan zaman dengan berbagai fenomena sosial yang mengikutinya.

Kondisi pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini cenderung mengalami dinamika perubahan orientasi tentang tujuan pendidikan yang diharapkan dan bahkan menghadapi keadaan yang mengarah pada persimpangan jalan. Di satu sisi, penerapan kurikulum berbasis kompetensi telah berhasil meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi di pihak lain kompetensi dalam bidang moral dan karakter terabaikan.¹ Padahal, karakter merupakan suatu fondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Hal ini disebabkan oleh ukuran-ukuran dalam pendidikan tidak dikembalikan pada nilai-nilai keluhuran budi pekerti dan karakter peserta didik, tetapi kecenderungan masyarakat yang bersifat rasional-kapitalisme setelah peserta didik menyelesaikan proses pendidikan dapat segera mendapatkan pekerjaan sesuai kompetensi dalam bidang ilmu pengetahuan dengan teknologi yang umumnya dikembalikan pada kebutuhan pasar (permintaan) di dunia kerja, tanpa memperdulikan nilai-nilai karakter dan moral sebagai persyaratan pertama dan utama menambah pembenaran bagi sebagian besar masyarakat untuk lebih mengutamakan kemampuan intelektualitas dan kompetensi mereka dibandingkan pertimbangan yang lainnya. Dampak yang dirasakan adalah bahwa implementasi pendidikan nasional masih belum mampu mencerahkan bangsa ini terutama ditinjau dari aspek nilai-nilai moral dan karakter.

¹ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Purwokerto: STAIN Press, 2015), 1.

Seseorang dengan kemampuan intelektual yang tinggi dapat menjadi orang yang tidak berguna atau bahkan membahayakan masyarakat jika karakternya rendah. Berbagai kasus yang tidak sejalan dengan etika, moralitas, sopan santun, atau perilaku yang menunjukkan rendahnya karakter telah sedemikian marak dalam masyarakat. Lebih memprihatinkan lagi, perilaku itu tidak sedikit ditunjukkan oleh orang-orang yang terdidik. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan kurang berhasil dalam membentuk watak (karakter) yang baik.

Dalam riset yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Pusat Penelitian Universitas Indonesia (UI) terungkap bahwa biaya ekonomi dan sosial penyalahgunaan narkoba di Indonesia pada tahun 2004 mencapai 23,6 triliun, dengan rincian 1,5 persen penduduk Indonesia merupakan pemakai narkoba, dan 78% korban tewas akibat narkoba berusia antara 19-21 tahun. Belum lagi kehidupan seksual yang bebas dan tidak mencerminkan budaya timur ikut memperkeruh moral bangsa yang sedang mengalami dekadensi. Sumber BKKBN tahun 2010 menyebutkan bahwa angka kehamilan diluar nikah mencapai 17% pertahun dengan rincian 2,4 juta jiwa pertahun terjadi kehamilan diluar nikah.²

Fenomena lain yang terjadi di lingkungan sekolah seperti perkelahian antar-pelajar, banyak berkeliarannya siswa pada jam sekolah, penggunaan obat terlarang seperti ekstasi, ganja, narkoba, dan sejenisnya, kebut-kebutan di jalan raya, pencurian, pecandu minuman beralkohol, penodongan, pelecehan seksual, dan perilaku lainnya yang melanggar nilai etika dan norma susila di kalangan remaja/pelajar. Adapun tempat kejadiannya bisa terjadi di kota-kota besar, kota kabupaten dan bahkan di pelosok-pelosok daerah termasuk di lingkungan lembaga sekolah. Jika hal ini berlangsung terus dan tidak dikendalikan secara tepat maka akan berdampak negatif terhadap merosotnya lembaga pendidikan sebagai tempat untuk membina dan mendidik generasi muda sebagai penerus bangsa yang berakhlak mulia. Dalam hal ini langkah pendidikan karakter

² Sukro Muhab, "Desain Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Berakhlak Mulia", *Makalah* dalam Seminar Nasional Pendidikan Karakter di Hotel Quality Yogyakarta 2011.

tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran di berbagai bidang keilmuan secara integratif atau menyatu dalam setiap pelajaran, dan hal tersebut memerlukan pemahaman dan pengetahuan guru dalam menyisipkannya.

Fenomena sosial yang serba memprihatinkan di atas adalah sebuah renungan dan evaluasi bagi pendidikan kita selama ini, karena secara umum pendidikan harus mampu menghasilkan manusia sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat yang sehat dan cerdas dengan; 1) kepribadian yang kuat dan religius serta mampu menjunjung tinggi budaya luhur bangsa, 2) kesadaran demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, 3) kesadaran moral hukum yang tinggi, dan 4) kehidupan yang makmur dan sejahtera.³

Pendidikan pada hakikatnya merupakan media yang cukup strategis dalam membangun karakter. Dalam konteks makro, penyelenggaraan pendidikan karakter mencakup keseluruhan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian mutu yang melibatkan seluruh unit utama di lingkungan pemangku kepentingan pendidikan nasional. Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana serta proses pemberdayaan potensi dan pembudayaan peserta didik guna membangun karakter pribadi dan/atau kelompok yang unik-unik sebagai warga negara. Hal itu diharapkan mampu memberikan kontribusi optimal dalam mewujudkan masyarakat yang berke-Tuhan-an yang Maha Esa, berkemanusiaan yang adil dan beradab, berjiwa persatuan Indonesia, berjiwa kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.⁴

Pendidikan dapat pula dimaknai sebagai proses internalisasi budaya kedalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi, yaitu sebagai sarana pembudayaan dan

³ Jalal F. dan Supriyadi D., *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah* (Yogyakarta: Adi Citra Karya Nusa, 2001), 67.

⁴ Kemendiknas, *Desain Induk Pendidikan Karakter* (Jakarta: tp, 2010), 29.

penyaluran nilai (enkulturasi dan sosialisasi). Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan itu mencakup tiga hal yang paling mendasar, yaitu: 1) *afektif* yang tercermin pada kualitas keimanan, ketaqwaan, ahlak mulia, termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul dan kompetensi estetis; 2) *kognitif* yang tercermin pada kapasitas pikiran dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; dan 3) *psikomotorik* yang tercermin pada kemampuan mengembangkan ketrampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis.⁵

Dengan demikian, pendidikan adalah proses pembelajaran yang bertanggung jawab untuk menjadikan seseorang tidak hanya sekedar mengenal dan faham semata akan nilai-nilai kebaikan, melainkan sadar dan mengamalkan nilai-nilai kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari sebagai karakter yang positif atau kepribadian yang mulia, karena pada dasarnya hakikat pendidikan bukan hanya sekedar *transfer of knowledge* akan tetapi juga *transfer of values*, dalam arti penanaman dan pengamalan nilai-nilai akan sangat berarti dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan hanya sekedar hafal dan tahu.

Implementasi pendidikan karakter sudah selayaknya bahkan seharusnya masuk dalam sebuah desain kurikulum pembelajaran di tingkat satuan pendidikan, sehingga pendidikan bangsa ini tidak kehilangan ruh dari hakikat tujuan yang sebenarnya seperti yang diamanatkan UUD 45 pasal 31 ayat (3) yang berbunyi:

“Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”.⁶

Hal serupa juga ditegaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3 yang berbunyi:

⁵ Masnur Muslich, *Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 69.

⁶ UUD 45 dan Amandemen Lengkap, (Yogyakarta: Aditya Pustaka), 25.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁷

Fungsi dan tujuan seperti di atas harus menjadi bahan renungan bagi kita selaku para pendidik atau orang yang memberikan perhatian lebih di bidang pendidikan, sehingga baik madrasah maupun sekolah dari berbagai jenjang dan tingkat pendidikan dari mulai MI/SD sampai dengan jenjang yang lebih tinggi di atasnya yang diharapkan mampu menghasilkan sebuah lulusan yang tidak hanya cerdas secara kognitif intelektual akan tetapi juga afektif spiritual.

Dengan adanya kebijakan Ujian Nasional (UN) sebagai syarat kelulusan siswa di tingkat MI/SD sampai dengan jenjang pendidikan di atasnya menjadikan tantangan tersendiri bagi seorang guru dalam memberikan pembelajaran sehingga mampu mengolah materi menjadi nilai karakter yang terpatut dalam jiwa setiap siswa, karena seperti yang kita ketahui bahwa ketika sebuah materi diujikan, maka akan memberikan peluang bahwa materi yang diajarkan selama ini terlebih di Ujian Nasional mengarah pada pembentukan kognitif atau pembelajaran yang berpusat pada kognitif semata, sementara afektif psikomotorik yang lebih banyak menekankan pada pendidikan dan pembinaan karakter siswa akan lebih banyak terabaikan.

Tim perumus pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) menjelaskan bahwa substansi pendidikan sebagai sarana untuk membangun kepribadian (*character building*) atau pembentukan karakter bangsa dalam arti seluas-luasnya telah dikalahkan oleh tujuan instrumental yang secara sederhana diukur dengan parameter-parameter hasil belajar dalam bentuk tes.⁸ Pada

⁷ Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: CV Eka Jaya, 2003), 7.

⁸ Tim Perumus Pendidikan (UPI), “Pokok-pokok Pikiran: Membangun Pendidikan Nasional menuju Indonesia Baru”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 1 (Juni, 2007): 8-9.

akhirnya keberhasilan siswa semata-mata hanya diukur dari hasil belajar kognitif yang dicapainya dalam bentuk angka raport atau nilai yang tertera dalam ijazah.

Semua ini merupakan tantangan para guru terlebih di madrasah, karena para guru dituntut untuk mampu memberikan proses pembelajaran yang tidak hanya sekedar materi (*transfer of knowledge*) akan tetapi juga mentransfer nilai-nilai yang tersimpan di balik materi itu sendiri (*transfer of values*), pada akhirnya mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas dalam kognitif intelektual akan tetapi juga afektif spiritual dengan perkembangan karakter siswa yang semakin matang (*character building*). Untuk mewujudkan cita-cita tersebut perlu dibangun strategi pengembangan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan, terlebih lembaga pendidikan tingkat dasar di mana para peserta didik dibangun pondasi moral dan karakter mereka.

Strategi pengembangan pendidikan karakter khususnya pada satuan pendidikan merupakan bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan berbasis manajemen sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan. Hal tersebut dilatarbelakangi antara lain oleh pengembangan atau pembentukan karakter peserta didik yang diyakini perlu dan urgen untuk dilakukan oleh satuan pendidikan sebagai panduan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter pada satuan pendidikan.

Adapun tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup serta dengan kerjasama dan bantuan masyarakat untuk membentuk karakter anak melalui orang tua dan lingkungannya.

Dalam Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Bangsa oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan diuraikan bahwa strategi pengembangan pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan setidaknya dapat dilaksanakan melalui

kegiatan pembelajaran, pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar, kegiatan ekstrakurikuler hingga kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat.

Terkait dengan strategi pengembangan pendidikan karakter sebagaimana tersebut di atas, terdapat lembaga pendidikan khususnya di tingkat dasar yang telah melakukan upaya pengembangan pendidikan karakter tersebut, di antaranya yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Brebes dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Brebes.⁹

Dari hasil *preliminary study* pada hari Senin tanggal 13 Agustus 2018, diperoleh informasi terkait strategi pengembangan pendidikan karakter di MIN 5 Brebes dan MIN 7 Brebes bahwa terdapat beberapa hal menarik di kedua sekolah, di antaranya yaitu MIN 5 Brebes yang memiliki budaya karakter berupa pembiasaan pada saat awal masuk gerbang madrasah, para siswa mengucapkan salam dan berjabat tangan yang disambut oleh guru piket. Lalu, pada saat bel masuk kelas berbunyi, para siswa segera berbaris dengan tertib yang dipimpin oleh ketua kelas dan berjabat tangan dengan guru kelas. Pembiasaan baca Iqra, Juz ‘Amma dan Al Qur’an pun telah menjadi kebiasaan para siswa pada awal pembelajaran. Hal menarik lain yang ada di MIN 5 Brebes ialah adanya kantin kejujuran di mana siswa dalam membeli suatu barang di kantin ia melayani dirinya sendiri, yaitu mengambil barang, membayar, dan mengambil uang kembalian secara mandiri. Tidak hanya dalam kegiatan belajar mengajar, pengembangan pendidikan karakter juga disisipkan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka yang bersifat wajib bagi kelas 3, 4, 5, dan 6.

Adapun pendidikan karakter yang dilaksanakan di MIN 7 Brebes di antaranya pembiasaan jabat tangan siswa dengan guru pada saat masuk gerbang di pagi hari, pembiasaan pembacaan Juz ‘Amma dan surat Yasin, penerapan nilai-nilai karakter pada pembelajaran, pelaksanaan kegiatan-kegiatan sosial seperti santunan anak yatim pada tanggal 10 Muharram,

⁹ Selanjutnya dalam penelitian ini disebut dengan MIN 5 Brebes dan MIN 7 Brebes.

tabungan kurban, dan pelaksanaan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, rebana, tilawah, dan sebagainya.

Beberapa fakta di lapangan terkait dengan pengembangan pendidikan karakter di MIN 5 Brebes dan MIN 7 Brebes menunjukkan bahwa dalam pengembangan pendidikan karakter kedua MIN tersebut berupaya memadukan dan mengintegrasikan kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan pengembangan budaya sekolah sebagai sarana pengembangan pendidikan karakter di mana hal tersebut senada dengan apa yang diamanahkan dalam Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Bangsa oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

Data-data tersebut setidaknya mengindikasikan bahwa MIN 5 Brebes dan MIN 7 Brebes berupaya untuk membangun strategi pengembangan pendidikan karakter, baik pada kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Untuk itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh terkait pengembangan pendidikan karakter di MIN 5 Brebes dan MIN 7 Brebes yang penulis angkat dalam penelitian bertajuk “Strategi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Brebes dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Brebes dalam Pengembangan Pendidikan Karakter”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Untuk memperdalam hasil temuan, batasan dalam penelitian ini ialah data-data yang digali terkait strategi MIN 5 Brebes dan MIN 7 Brebes dalam mengembangkan pendidikan karakter akan difokuskan pada strategi pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran, pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler serta pendidikan karakter melalui budaya sekolah dengan tinjauan manajemen, yakni mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian ini berupaya untuk menjawab pertanyaan tentang Bagaimanakah Strategi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Brebes dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7

Brebes dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter, dengan turunan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Brebes dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Brebes?
2. Bagaimanakah Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Brebes dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Brebes?
3. Bagaimanakah Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Brebes dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Brebes?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Brebes dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Brebes.
2. Menganalisis Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Brebes dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Brebes.
3. Menganalisis Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Brebes dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Brebes.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan pedoman evaluasi dari pelaksanaan pendidikan nilai karakter yang telah berjalan untuk lebih mengembangkan metode dan pendekatan dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa.

- b. Bagi madrasah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan sumber inspirasi ke depan dalam meningkatkan manajerial pendidikan nilai karakter siswa khususnya di Madrasah Ibtidaiyah.
- c. Bagi orang tua, penelitian ini juga dapat dijadikan salah satu rujukan dalam memberikan pendidikan nilai karakter siswa di rumah, seperti memantau dan meneruskan program pembiasaan madrasah di rumah.
- d. Bagi pemerintah penelitian ini juga dapat menjadi masukan dan sumber informasi dalam mengambil kebijakan di sektor pendidikan dalam mengembangkan kembali prosedur pelaksanaan pendidikan nilai karakter di sekolah atau madrasah yang lebih praktis.

2. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu yang berkaitan dengan prosedur pelaksanaan pendidikan nilai karakter di lingkungan madrasah, dalam hal standar operasional manajemen kelas, buku penghubung antara siswa, guru, dan orang tua, dan lain sebagainya.
- b. Membuka kemungkinan guna penelitian lebih lanjut mengenai efektifitas prosedur pelaksanaan pendidikan nilai karakter di sekolah atau madrasah.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan disusun dalam bentuk laporan hasil penelitian yang tersusun dalam beberapa bagian. Secara keseluruhan, laporan hasil penelitian ini akan terbagi menjadi lima bagian. Bagian pertama yakni pendahuluan; bagian kedua, yakni gambaran umum lokasi penelitian; bagian ketiga yakni kajian teoritis tentang pendidikan karakter di Madarasah Ibtidaiyah; bagian keempat yakni analisis hasil penelitian dan bagian kelima, yakni penutup dan kesimpulan.

Secara lebih detailnya, pada Bab I, penulis menyajikan pendahuluan. Di dalamnya terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Sementara Bab II berisi Landasan Teori tentang strategi pengembangan pendidikan karakter.

Bab III berisi Metode Penelitian, yang pembahasannya meliputi: a) paradigma dan pendekatan penelitian, b) tempat dan waktu penelitian, c) data dan sumber data, d) teknik pengumpulan data, e) teknik analisis data dan f) pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV berisi tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang pembahasannya meliputi: a) deskripsi wilayah penelitian, b) deskripsi hasil temuan, dan pembahasan hasil temuan.

Bab V berisi simpulan, implikasi, dan saran.

Adapun pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian. Demikianlah sekilas gambaran sistematika pembahasan yang digunakan untuk penyusunan laporan hasil penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil temuan sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa strategi pengembangan pendidikan karakter di MIN 5 Brebes dan MIN 7 Brebes ialah melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan pengembangan budaya sekolah dengan berbasiskan pendidikan karakter. Adapun pelaksanaan pengembangan ketiga aspek tersebut, sebagai berikut:

Pertama, Strategi pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran di MIN 5 Brebes dan MIN 7 Brebes dilakukan melalui tahapan penentuan tujuan pembelajaran, penentuan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan, penentuan strategi dan metode pembelajaran yang relevan, dan merancang kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan bidang studi dan aktualisasi nilai-nilai karakter.

Kedua, Strategi pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di MIN 5 Brebes dan MIN 7 Brebes dilaksanakan melalui penentuan jenis kegiatan ekstrakurikuler sesuai kondisi dan kemampuan madrasah, penentuan nilai-nilai karakter pada tiap jenis kegiatan ekstrakurikuler, dan penyusunan jadwal kegiatan ekstrakurikuler. Pada pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler ini, partisipasi masyarakat (wali siswa) di MIN 5 Brebes relatif lebih besar dibandingkan dengan MIN 7 Brebes, yakni dengan keikutsertaan pada tahap perencanaan dan evaluasi kegiatan. Adapun partisipasi wali siswa di MIN 7 Brebes masih sebatas pada tahapan evaluasi kegiatan.

Ketiga, Strategi pengembangan pendidikan karakter melalui budaya madrasah di MIN 5 Brebes dan MIN 7 dilakukan melalui tahapan penentuan nilai-nilai karakter; membentuk budaya-budaya madrasah yang dipetakan ke dalam kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan keteladan yang dapat mendukung pencapaian internalisasi nilai-nilai karakter pada siswa dan melakukan

pengawasan terhadap implementasi budaya sekolah tersebut dengan melibatkan partisipasi masyarakat terutama wali siswa secara aktif.

B. Implikasi

Penelitian strategi pengembangan pendidikan karakter di MIN 5 Brebes dan MIN 7 Brebes ini diharapkan dapat berimplikasi positif khususnya bagi kedua lembaga pendidikan tersebut, berupa:

1. Penelitian ini dapat digunakan oleh MIN 5 Brebes dan MIN 7 Brebes sebagai gambaran tentang pelaksanaan pengembangan pendidikan karakter yang telah berjalan selama ini.
2. Penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan dan rujukan bagi evaluasi kegiatan pengembangan pendidikan karakter oleh MIN 5 Brebes dan MIN 7 Brebes, baik berupa kekurangan, hambatan maupun kelebihan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.
3. Penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan oleh MIN 5 Brebes dan MIN 7 Brebes dalam melakukan penyusunan dan pengembangan kegiatan-kegiatan pendidikan karakter bagi para siswa khususnya dengan lebih meningkatkan partisipasi masyarakat, wali siswa, dan *stakeholder* terkait demi keberhasilan program yang direncanakan.

C. Saran

Dengan melihat berbagai temuan-temuan terkait strategi pengembangan pendidikan karakter di MIN 5 Brebes dan MIN 7 Brebes, berikut rekomendasi penulis yang kiranya dapat menjadi alternatif bagi kedua lembaga untuk meningkatkan pengembangan pendidikan karakter, sebagai berikut:

1. Sebaiknya perlu dilakukan peningkatan strategi pengembangan pendidikan karakter dengan menyusun instrument yang memuat indikator-indikator pencapaian dan peningkatan karakter siswa sebagai salah satu alat untuk mengukur keberhasilan pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran di MIN 5 Brebes dan MIN 7 Brebes. Kegiatan pembelajaran

yang disini dimulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan maupun evaluasi dengan menentukan nilai-nilai karakter dalam menentukan tujuan pembelajaran, penentuan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan, penentuan strategi dan metode pembelajaran yang relevan, dan merancang kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan bidang studi dan aktualisasi nilai-nilai karakter. Selain itu, diperlukan pula penyusunan instrumen-instrumen yang memuat indikator-indikator pencapaian dan peningkatan karakter siswa sebagai salah satu alat untuk mengukur keberhasilan pendidikan karakter pada kegiatan pembelajaran.

2. Sebaiknya perlu ditingkatkan strategi pengembangan pendidikan karakter dengan menyusun instrument yang memuat indikator-indikator pencapaian dan peningkatan karakter siswa sebagai salah satu alat untuk mengukur keberhasilan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di MIN 5 Brebes dan MIN 7 Brebes. Kegiatan ekstrakurikuler yang baik dimulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan maupun evaluasi dengan menentukan nilai-nilai karakter yang dimulai dari penentuan jenis kegiatan ekstrakurikuler sesuai kondisi dan kemampuan madrasah. Penentuan nilai-nilai karakter pada tiap jenis kegiatan ekstrakurikuler, dan penyusunan jadwal kegiatan ekstrakurikuler. Pada pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler ini, partisipasi masyarakat (wali siswa) di MIN 5 Brebes relatif lebih besar dibandingkan dengan MIN 7 Brebes, yakni dengan keikutsertaan pada tahap perencanaan dan evaluasi kegiatan.
3. Sebaiknya perlu ditingkatkan strategi pengembangan pendidikan karakter dengan menyusun instrument yang memuat indikator-indikator pencapaian dan peningkatan karakter siswa sebagai salah satu alat untuk mengukur keberhasilan pendidikan karakter melalui pembiasaan budaya madrasah di MIN 5 Brebes dan MIN 7 Brebes. Pembiasaan budaya madrasah dapat dilalui dengan menetapkan tahap-tahapan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan maupun evaluasi dengan menentukan nilai-nilai karakter, seperti membentuk budaya-budaya

madrasah yang dipetakan ke dalam kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan keteladanan yang dapat mendukung pencapaian internalisasi nilai-nilai karakter pada siswa dan melakukan pengawasan terhadap implementasi budaya sekolah tersebut dengan melibatkan partisipasi masyarakat terutama wali siswa secara aktif.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo J.R. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VVT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Asmani, Jamal Ma'ruf. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Cahyono, Hadi. "Pola Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa (Sebuah Studi di SDN 1 Polorejo)". *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 3 No. 2, Juli 2015.
- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Dahliyana, Asep. "Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah". *Jurnal Sosioreligi*. Vol. 15 No. 1, Maret 2017.
- Dalyono, Bambang dan Enny Dwi Lestariningsih, "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah". *Jurnal Bangun Rekaprima*, Vol. 03, Oktober 2017.
- Damon, W. *Bringing in A New Era in Character Education*. California: Hoover Institution Press, 2002.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008.
- Depdiknas. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: CV. Eka Jaya, 2003.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2014.
- Jalal, Fasli dan Supriyadi D. *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adi Citra Karya Nusa, 2001.
- Kemendiknas. *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta: ttp, 2010.

- Kementerian Pendidikan Nasional. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum Kemeterian Pendidikan Nasional, 2008.
- Lickona, T. *Educating for Character: How Our Schools can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 1991.
- Maksudin. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 2013.
- Megawangi, Ratna. *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Star Energy, 2004.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XIV. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhab, Sukro. "Desain Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Berakhlak Mulia", *Makalah dalam Seminar Nasional Pendidikan Karakter di Hotel Quality Yogyakarta 2011*.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Ningsih, Tutuk. "Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 8 dan SMP Negeri 9 Purwokerto". *Disertasi*. Yogyakarta: UNY, 2014.
- _____. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press, 2015.
- Raka, Gede dkk. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Samawi dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Saptono. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strate Langkah Praktis*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Soemarno, Soedarsono. *Karakter Mengantarkan Bangsa dari Gelap Menuju Terang*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2009.
- Sudrajat, Ajat dkk. *Din al-Islam Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: UNY Press, 2008.

- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. III. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sutopo, H. B. *Pengantar Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar Teori Praktis*. Surakarta: UNS Pres, 1998.
- Syarbini, Amirulloh. *Buku Pintar Pendidikan Karakter*. Jakarta: As@-prima Pustaka, 2012.
- Tim Perumus Pendidikan (UPI). “Pokok-pokok Pikiran: Membangun Pendidikan Nasional menuju Indonesia Baru”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, Juni 2007.
- Tobroni. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, dalam http://tobroni.staff.umm.ac.id/2010/11/24/pendidikan-karakter-dalam_perspektif-islam-pondok/.
- UUD 45 dan Amandemen Lengkap. Yogyakarta: Aditya Pustaka, tt.
- Wibowo, Agus dan Hamrin. *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PEDAGODIA, 2012.
- Zamroni. *Strategi dan Model Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: UNY Press, 2011.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga* . Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Zuchdi. “Teori Perkembangan Moral dan Pendidikan Nilai”. Makalah dalam Forum Diskusi di IAIN Sunan Kalijaga, 1999.